

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu fenomena sosial yang selalu menjadi permasalahan yang menarik untuk dibahas adalah masalah kesehatan manusia. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena tanpa kesehatan manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Menurut UU RI No.23 tahun 1992, yang dimaksud dengan keadaan sehat adalah keadaan yang meliputi kesehatan badan, rohani (mental) dan sosial dan bukan hanya keadaan yang bebas penyakit, cacat dan kelemahan sehingga dapat hidup produktif secara sosial ekonomi. Kesehatan merupakan salah satu sektor yang penting yang perlu diperhatikan dalam upaya mewujudkan tujuan negara Indonesia, yaitu memajukan kesejahteraan umum bagi masyarakat sebagaimana yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, untuk itu perlu adanya upaya-upaya dalam meningkatkan pembangunan kesehatan. Pembangunan kesehatan merupakan upaya bersama komponen bangsa untuk mewujudkan kesadaran dan kemauan serta kesadaran hidup sehat bagi setiap orang. Pembangunan kesehatan ditujukan untuk mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya, yakni mencapai kehidupan sehat bagi setiap orang. Keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan berpengaruh pada sumber kualitas sumber daya manusia yang secara agregat merupakan modal pembangunan bangsa Indonesia

Derajat Kesehatan merupakan keadaan sehat dan sakit yang sangat penting mengingat kita harus menentukan ada atau tidaknya permasalahan atau penyakit di antara masyarakat dan seberapa banyaknya. Secara sederhana keadaan sakit itu dinyatakan sebagai penyimpangan dari keadaan normal baik struktur atau fungsinya atau keadaan dimana tubuh atau organisme atau bagian dari organisme/populasi yang diteliti tidak dapat berfungsi sebagai mana mestinya dilihat dari keadaan patologis nya. Pengukuran derajat kesehatan diperlukan untuk mengidentifikasi apakah suatu daerah termasuk dalam kategori sehat atau tidak sehat dan untuk memperbaiki pembangunan kesehatan. Gambaran derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari kejadian kematian (mortalitas) dalam masyarakat dari waktu ke

waktu. Disamping itu kejadian kematian Ibu dan kematian bayi juga merupakan bagian dari indikator kesehatan Nasional yang dapat digunakan dalam penilaian keberhasilan program pembangunan kesehatan. Hal tersebut tertuang pada dokumen tujuan pembangunan *Millenium Development Goals* (MDGs), indikator kesehatan global dan RPJMN 2010-2014 dimana indikatornya meliputi prevalensi balita dengan berat badan rendah/kekurangan gizi, Angka Kematian balita per 1000 kelahiran hidup, Angka kematian bayi per 1000 kelahiran hidup, Angka kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dan sebagainya.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu dari 34 Provinsi di Indonesia yang sangat mementingkan pembangunan kesehatan bagi masyarakatnya. Data Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa pada tahun 2017 telah terjadi kenaikan kasus kematian ibu sebesar 0,92% dari tahun sebelumnya dan kematian bayi mengalami penurunan kasus sebesar 0,50% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kematian ibu dan kematian bayi masih perlu diperhatikan oleh pemerintah Jawa Timur agar dapat mewujudkan masyarakat yang lebih sehat. Oleh sebab itu, perlu dikaji faktor-faktor apa saja yang mempunyai hubungan sebab akibat dengan derajat kesehatan di Jawa Timur. Beberapa aspek yang dapat dihubungkan dengan derajat kesehatan adalah lingkungan, pelayanan kesehatan dan perilaku. Metode yang dapat diterapkan untuk memodelkan tentang kasus kesehatan di provinsi Jawa Timur salah satunya adalah *Structural Equation Modelling* (SEM).

Analisis SEM menggabungkan analisis regresi, faktor, dan jalur sehingga secara simultan menghitung hubungan yang terjadi antara variabel laten, mengukur nilai *loading* dari indikator-indikator variabel laten, dan menghitung model jalur dari variabel-variabel laten tersebut. Pada dasarnya, SEM (*Structural Equation Model*) adalah salah satu teknik multivariate yang akan menunjukkan bagaimana cara merepresentasikan suatu seri atau deret hubungan kausal (*causal relationship*) dalam suatu diagram jalur (*path diagram*). Ghazali (2013) mengungkapkan bahwa SEM merupakan gabungan dari analisis faktor dan analisis jalur (*path analysis*) menjadi satu metode statistik yang komprehensif. Secara umum terdapat SEM yang berbasis *covariance* dan ada juga SEM yang berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan *partial least square* (PLS). SEM PLS merupakan metode analisis yang powerful dan fleksibel karena sifatnya dapat digunakan untuk berbagai skala

pengukuran data (nominal, ordinal, interval, dan rasio), dapat digunakan untuk sampel yang kecil dan tidak mengharuskan ber distribusi multivariate normal (Estevest et al., 2013). Metode *Structural Equation modelling-PLS* diterapkan oleh (Anuraga dan Otok, 2013) untuk memodelkan kemiskinan di Jawa Timur. Selain itu, metode *Structural Equation modelling-PLS* juga diterapkan oleh Tohari (2017) dalam Pemodelan derajat kesehatan di kabupaten Kediri. Sedangkan Ali *et al* (2018) menerapkan SEM-PLS tentang “*An Assessment of the Use of Partial Least Square Structural Equation modelling (PLS-SEM) in Hospitality Research*”, serta Avkiran, Ringle & Low (2018) yang juga menerapkan tentang “*Application of Partial Least Square Structural Equation modelling in Financial Stress Testing*”. Dalam beberapa kasus pada SEM PLS seringkali terdapat suatu variabel yang dipengaruhi oleh aspek kewilayahan (lokasi) dan saat ini derajat kesehatan di Jawa Timur diduga memiliki aspek lokasi (spasial).

Analisis spasial merupakan analisis yang berhubungan dengan pengaruh lokasi. Di dalam analisis spasial terdapat spasial area dan spasial titik (Salamah, 2012). Salah satu metode dalam spasial titik adalah *Geographically Weighted Regression* (GWR). GWR merupakan metode yang memperluas kerangka model regresi lokal yang memungkinkan estimasi parameter secara lokal (Brunton, 2016). Setiap parameter regresi di estimasi pada setiap titik lokasi geografis sehingga hubungan antara variabel respon dan variabel prediktor bervariasi (tidak sama) di sepanjang lokasi. Keunggulan model GWR dibandingkan dengan model regresi klasik adalah GWR mampu memberikan model secara lokal, selain itu GWR juga mampu menunjukkan faktor – faktor yang mempengaruhi variabel respon terhadap aspek dalam spasial (lokasi). Metode GWR diterapkan oleh (Salamah dan Putri, 2013) untuk memodelkan kasus Balita Gizi Buruk di Kabupaten Bojonegoro. Fadli, Rito & Wasono (2015) juga menerapkan metode GWR dengan fungsi pembobot Tricube terhadap angka kematian ibu di Kutai Kertanegara, serta Li *et al* (2018) tentang GWR yaitu “*a scalable algorithm to investigate spatial process heterogeneity in millions of observations*”. Li *et al* (2014) juga menggunakan metode GWR yang di gabung dengan SEM yaitu tentang “*Exploration of Ecological Factor related to the Spatial heterogeneity of tuberculosis prevalence in P.R China*”.

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas, maka penelitian ini akan menggunakan metode GWR-SEMPLS dalam memodelkan derajat kesehatan di Provinsi Jawa Timur. Faktor – faktor yang diduga mempengaruhi derajat Kesehatan yaitu faktor lingkungan, perilaku dan pelayanan kesehatan. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan karakteristik persebaran dan model kausalitas pada setiap Kabupaten / Kota di provinsi Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini berdasarkan judul dan uraian diatas adalah:

1. Bagaimana karakteristik pada faktor – faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan di Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana model GWR-SEMPLS pada derajat kesehatan di Provinsi Jawa Timur tahun 2018?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian tugas akhir ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pemetaan faktor – faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan di Provinsi Jawa Timur.
2. Melakukan Pemodelan GWR-SEMPLS pada derajat kesehatan di Provinsi Jawa Timur.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan diatas, manfaat yang diharapkan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pembelajaran oleh mahasiswa, khususnya dalam Pemodelan menggunakan GWR-SEMPLS.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi pengalaman dalam mengaplikasikan teori secara empiris yang sejalan dengan disiplin ilmu peneliti serta menambah wawasan bagi peneliti.

3. Bagi UNIPA

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai salah satu penulisan suatu karya ilmiah selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pada data yang digunakan yaitu data derajat kesehatan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018, dengan objek penelitian yaitu sebanyak 38 Kabupaten/Kota. Dan metode GWR yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pembobot kernel *Adaptive Gaussian* dengan penentuan menggunakan kriteria *Cross Validation (CV)* yang minimum.